

BAB IV

Kesimpulan

Pandemi Covid-19 memberikan guncangan besar terhadap sektor pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. Penurunan kunjungan wisatawan mancanegara terjadi secara drastis, dari 433.027 orang pada tahun 2019 menjadi hanya 14.740 orang pada tahun 2021. Kondisi ini berdampak langsung pada merosotnya pendapatan daerah, meningkatnya angka pengangguran, serta kerugian berat yang dialami pelaku usaha pariwisata, terutama skala kecil dan menengah. Beberapa di antaranya bahkan terpaksa menutup usahanya secara permanen. Sebagai respons, Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta menerapkan langkah-langkah strategis yang terintegrasi, mulai dari penerapan protokol kesehatan ketat di seluruh sektor pariwisata, sertifikasi CHSE untuk menjamin keamanan dan kenyamanan wisatawan, pembatasan jumlah kunjungan untuk mengendalikan risiko penyebaran virus, hingga pelaksanaan promosi ulang (*re-promotion*) secara hybrid, menggabungkan pendekatan daring dan luring. Langkah ini diperkuat melalui kolaborasi dengan pelaku usaha pariwisata, biro perjalanan, serta organisasi seperti ASITA untuk memperluas jangkauan pasar dan memperkuat citra Yogyakarta sebagai destinasi wisata unggulan.

Hasilnya, pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melonjak signifikan menjadi 128.783 orang, atau sekitar 20 kali lipat dibandingkan tahun 2021 yang hanya 6.063 orang. Keberhasilan ini menandakan proses pemulihan yang nyata, sekaligus memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan daerah dan terbukanya kembali peluang kerja bagi masyarakat. Selain itu, meningkatnya minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung membuktikan bahwa strategi yang dijalankan sejalan dengan prinsip dan tujuan UNWTO, yaitu mendorong pertumbuhan pariwisata global yang berkelanjutan, aman, dan inklusif.

Keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi membawa tantangan besar, rencana dan langkah-langkah strategis yang

kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan mampu membangkitkan kembali sektor pariwisata. Yogyakarta kini memiliki fondasi yang lebih kuat untuk mengembangkan pariwisata yang tangguh, berdaya saing tinggi, dan tetap menarik di mata wisatawan internasional di masa depan.

